

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah penelitian

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab 1 pasal I menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pernyataan yang terdapat dalam UUD tersebut adalah salah satu konsep dari pendidikan yang menekankan betapa pentingnya peran pendidikan dalam pembinaan manusia. Dimana pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada pembinaan sikap dan mental yang akan mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang individu. Maka dari itu untuk meninjau pelestarian bentuk dari tingkah laku tersebut diperlukan adanya peran Pendidikan sebagai upaya mendisiplinkan siswa.

Kedisiplinan belajar yang diikuti oleh siswa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya. Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi akan dapat belajar dengan baik, teratur dan terarah sehingga kemungkinan yang akan mendapat hasil belajar yang baik pula. Hal ini selaras dengan pendapat Walgito (2007 : 7) berpendapat bahwa, " Kalaupun seseorang memiliki keinginan belajar tapi hanya sebatas keinginan jika tidak mempunyai

kedisiplinan maka tidak akan mempengaruhi prestasinya”. Disiplin belajar sangat berperan penting bagi siswa karena kedisiplinan dalam belajar akan dapat menjadikan siswa mempunyai keinginan untuk belajar sehingga kemalasan dan ketidak inginan belajar dapat teratasi dan siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Sukardi (2006:42) berpendapat dalam mendisiplinkan seorang anak tidak dalam waktu yang singkat atau tiba-tiba, tetapi membutuhkan waktu yang lama, menanamkan sikap disiplin dalam belajar memerlukan berbagai cara diantaranya yaitu : Siswa harus terbiasa hidup teratur dan dapat mengerjakan setiap tugas sesuai jadwal dan tepat waktu. (Hadianti, 2017, p. 6)

Nikola Dickyandi (2006, h. 90) menyatakan bahwa: “Dalam hal pendidikan dan sekolah, kedisiplinan menjadi hal paling penting guna melahirkan siswa-siswa unggulan”. Dengan kedisiplinan seorang anak kelak bukan dapat menjadi murid yang jenius, tetapi juga orang yang menjunjung tinggi kedisiplinan serta mempunyai etos kerja tinggi. Karenanya, disiplin memang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi persyaratan dalam pembentukan sikap yang baik. perilaku disiplin dalam kehidupan akan mengantarkan seorang murid sukses dalam belajar”

Dalam bukunya (Winataputra, 1998: 10) dijelaskan bahwa disiplin di definisikan sebagai berikut ; “(1) Disiplin diartikan sebagai tingkat keteraturan yang terdapat pada suatu kelompok, (2) Disiplin diartikan sebagai teknik yang digunakan oleh guru untuk membangun atau memelihara keteraturan di dalam kelas, (3) disiplin di-samakan dengan hukuman (*Phanismen*)”.

Disiplin dalam kegiatan belajar sebagaimana dikemukakan sebelumnya dilandasi oleh adanya hubungan guru dan siswa dalam kelas. Hal ini tercermin

dalam ungkapan Kohn (dalam Winataputra, 2008; 10) bahwa disiplin adalah “sebagai bagian dari pengolahan kelas yang terutama berurusan dengan perilaku yang menyimpang”. Pemahaman yang mendalam terhadap disiplin dalam kegiatan belajar mengajar dapat diartikan sebagai ketaatan siswa pada aturan yang ditetapkan dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Gejala mengenai tidak disiplinnya siswa bisa dibilang cukup mengkhawatirkan karena jika hal tersebut dibiarkan maka akan berdampak tidak akan memberi keuntungan bagi pembelajaran sehingga akan berpengaruh pada sikap siswa, tindakan tidak disiplin ini akan menghambat pembelajaran sehingga akan berpengaruh pada perkembangan prestasi belajar siswa. Sehingga proses mengajar dan belajar berjalan lancar dan upaya yang dilakukan adalah meningkatkan disiplin pada siswa yang terkhusus pada disiplin belajar.

Permasalahan yang marak terjadi yaitu adanya siswa yang bolos, terlambat masuk ke dalam kelas, sering mengobrol dengan teman ketika pelajaran berlangsung, tidak pernah mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, siswa tidak memperhatikan dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan sering terlambat dalam mengumpulkan tugas ataupun PR yang diberikan oleh guru. Hal serupa ini terjadi di SMP dari pengamatan yang dilakukan selama melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) tahun pelajaran 2019/2020.

Peneliti mengamati banyaknya siswa yang tidak disiplin dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peserta didik yang tidak patuh dan taat saat belajar berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa guru di SMP, terdapat siswa yang tidak serius ketika belajar, tidak mengikuti pelajaran, bahkan

berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung. Peneliti kerap menjumpai siswa yang datang terlambat masuk kelas, berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung.

Peneliti menyimpulkan jika hal ini dibiarkan tanpa adanya tindak lanjut maka akan menyebabkan adanya kegagalan dalam proses pembelajaran dan pengembangan pada siswa. Dampak dari adanya tidak disiplin dalam belajar yaitu nilai akademik rendah dan ketinggalan pelajaran. Sehingga dalam menanggulangi hal tersebut maka sangat diperlukan adanya bantuan dari konselor / guru BK dan guru pembimbing untuk dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib di sekolah, adapun upaya dalam penanggulangan yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan kajian diatas *Disiplin Belajar* yang dilakukan siswa memiliki banyak manfaat yang didapatkan antara lain membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya. Dapat dimengerti bahwa kedisiplinan itu sangat penting bagi masa depan kelak, sehingga pentingnya instrument ini dapat pula digunakan untuk mengetahui kedisiplinan siswa serta membangun kepribadian siswa yang kokoh.

Instrumen disiplin belajar diharapkan bisa berguna bagi semua orang. Karena disiplin merupakan kunci awal meraih kesuksesan dan dapat dilihat dari tindakan yang menunjukkan segala sesuatu dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Dalam hal ini konselor dapat mengetahui bagaimana upaya pencegahan dan juga dapat mengetahui peningkatan *Disiplin Belajar* pada setiap siswa serta

menjadi tolak ukur untuk menyikapi *Disiplin Belajar* siswa disekolah . Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Instrument Skala Disiplin Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut dapat ditemukan permasalahan yang diidentifikasi, sebagai berikut :

Rendahnya disiplin belajar siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini pada “Pengembangan Instrument Skala Disiplin Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)”

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimanakah validitas butir skala *Disiplin Belajar* pada peserta didik SMP?
- b. Bagaimanakah reliabilitas menurut expert butir skala *Disiplin Belajar* pada peserta didik SMP?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan :

- a. Untuk mengetahui validitas butir skala *Disiplin Belajar* pada peserta didik SMP
- b. Untuk mengetahui reliabilitas butir skala *Disiplin Belajar* pada peserta didik SMP

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

a. Manfaat secara teoretis

Melalui kegiatan penelitian yang dilakukan diharapkan bisa memberikan informasi untuk dijadikan sebagai tolak ukur oleh guru BK dalam memberikan bantuan pada anak didik.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif dalam bidang bimbingan konseling terutama kepada guru BK dan bermanfaat untuk menambah wawasan guru BK dalam pelaksanaan penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modelling untuk meningkatkan *Disiplin Belajar* siswa.

1) Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

a) Bagi Guru BK.

Untuk membantu dalam menyusun kebijakan sehubungan dengan upaya meningkatkan *Disiplin Belajar* serta dalam pemberian konseling selanjutnya pada siswa dengan harapan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan aman, lancar, tertib dan terkendali, sehingga output atau hasil akhir dari pembelajaran akan lebih berkualitas.

b) Bagi Siswa

Siswa sebagai subyek penelitian, dengan demikian manfaat utama bagi siswa adalah mampu meningkatkan *Disiplin Belajar*, dengan penerapan konseling behavioral teknik modeling sosok Orang yang

memiliki *Disiplin Belajar yang tinggi*.

c) Bagi Peneliti.

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan dalam bidang penulisan karya ilmiah dan penyempurnaan penelitian berikutnya khususnya dalam menyusun penelitian tindakan bimbingan konseling.

d) Bagi Pihak Instansi / Sekolah

Penelitian ini memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai *Disiplin Belajar*, dan sebagai tolak ukur untuk menyikapi *Disiplin Belajar* siswa disekolah.

Hasil pengalaman lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa mampu memberikan pengaruh pada pihak lembaga untuk meningkatkan kualitas lulusan, khususnya dalam bidang keguruan untuk mewujudkan tenaga kerja yang handal, terampil, profesional, dan siap pakai untuk bersaing di dunia kerja.

